

Distingsi Approaches, Strategies, Methods Dan Techniques Dalam Pembelajaran PAI

Suriana^{1*} Silahuddin² Habiburrahim³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

^{*1}Email: suriana.suriana@ar-raniry.ac.id ²Email: silahuddin@ar-raniry.ac.id

³Email: habiburrahim@ar-raniry.ac.id

*Korenspondensi: suriana.suriana@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

Educators as an important component of education have the duty to carry out the learning process well so that learning objectives are achieved. For this reason, this study examines the differences between approaches, strategies, methods and learning techniques. This study uses a descriptive method with a qualitative approach which seeks to examine the sources of this research. The findings are that approach can be interpreted as our starting point or point of view on the learning process. There are 2 approaches, namely a teacher-centred approach and a student-centred approach. After choosing an approach, then determine the learning strategy. But learning strategies are different from learning methods. A learning strategy can be understood as a plan of operation achieving something (plan of activities to achieve something). Meanwhile, the learning method is a way in achieving something. Methods are the methods used by teachers in classroom learning so that learning objectives can be achieved well. Furthermore, there are learning techniques, namely the methods a person uses to implement a method so that it works well.

Keywords: *Approaches, Strategies, Methods and Techniques.*

ABSTRAK

Pendidik sebagai komponen yang penting dari unsur pendidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai. Untuk itu kajian ini menelaah tentang distingsi antara pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran. Kajian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berusaha menelaah sumber-sumber penelitian ini. Temuannya, pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan ada 2 yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred-approach*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred-approach*). Setelah memilih pendekatan, maka baru menentukan strategi pembelajaran. Tetapi strategi pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai *a plan of operation echieving something* (rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu). Sedangkan metode pembelajaran adalah *a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Metode adalah cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Lebih lanjut ada teknik pembelajaran, yaitu cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode agar berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik, Pembelajaran*

1. PENDAHULUAN

Indonesia terus berbenah, salah satunya adalah upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus. Berbagai upaya tentunya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dimulai dari pembagunan secara fisik gedung-gedung sekolah, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pengangkatan tenaga kependidikan sampai pengesahan undang undang sistem pendidikan nasional serta Undang Undang guru dan dosen. Walaupun secara riil sampai saat ini seluruh usaha-usaha yang dilakukan pemerintah tersebut belum menampakkan hasil yang menggembirakan.

Di antara upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah meningkatkan kualitas guru dan dosen melalui program sertifikasi. Melalui program ini diharapkan para guru dan dosen sungguh-sungguh memiliki kompetensi profesional yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu kemampuan dan keahlian profesional utama yang harus dimiliki oleh para pendidik adalah kemampuan di bidang pendidikan dan keguruan, (Rerung et al., 2017; Tabany, 2015) khususnya terkait dengan strategi pembelajaran. Berangkat dari upaya pemerintah tersebut, artikel ini berusaha menarik distingsi antara pendekatan, strategi, metode dan teknik dalam sebuah pembelajaran yang harus dipahami oleh pendidik ketika mengajar untuk menyukseskan berjalannya sebuah proses pembelajaran.

Seorang pendidik baik dia guru maupun dosen tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkannya saja. (An-Nahlawi, 1992; Muhammad Abdul Qadir Ahmad, 2008) Akan tetapi juga harus menguasai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pertransferan ilmu tersebut kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mendapatkan ilmu dan kecakapan sesuai dengan indikator pembelajaran. Untuk itu, pendidik sebagai komponen yang penting dari tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. (Asy'ari, 2014; Latif, 2021) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, pendidik diharapkan dapat paham tentang pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

2. KAJIAN TERDAHULU

Dalam artikelnya yang berjudul “Memahami tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik dan Taktik” Raja Lottung Siregar mengemukakan bahwa apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Artinya, model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.(Siregar, 2021).

Selanjutnya, Kajian yang disampaikan oleh Nurjannah Rianie yang berjudul *Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat*, menyatakan bahwa *pertama*, pendekatan dan metode merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan Islam. Sebaik apapun materi ajar yang telah disiapkan atau direncanakan, tanpa pendekatan dan metode yang baik dan tepat, maka proses pembelajaran itu bisa menuai kegagalan dalam mencapai tujuan. *Kedua*, mengingat pentingnya pendekatan dan metode dalam pendidikan, maka pendidik dituntut untuk mengembangkan pendekatan dan metode tersebut. Pendidik harus mengetahui keunggulan dan kelemahan dari masing-masing pendekatan dan metode yang akan digunakan serta menentukan pilihan yang paling tepat sehingga peserta didik lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran.(Rinnie, 2015).

Dalam tulisannya yang berjudul *Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran* Ihwan Fanani menyatakan bahwa pengertian strategi pembelajaran sebagai kerangka pembelajaran yang bersifat global tersebut masih belum sepenuhnya disepakati semua pihak. Level organisasi lebih mudah dijabarkan dalam praktek dibandingkan level yang lebih banyak, dengan membedakan strategi dan metode, tetapi pada pelaksanaannya tumpang tindih. Perbedaan istilah strategi dan metode tidak lagi memiliki relevansi teoritis maupun praktis. (Fanani, 2014).

Lebih lanjut dalam modul strategi pembelajaran karya Anita, dijabarkan bahwa pendekatan merupakan seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berpikir dalam menentukan strategi, metode, dan teknik (prosedur) dalam mencapai target atau hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai suatu perspektif atau cara pandang seseorang dalam menyikapi sesuatu. Sedangkan, strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa

mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan.

Terkait metode pembelajaran ia mengartikan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (yang disebut metode mengajar) maupun bagi siswa (yang disebut metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan. Metode pembelajaran dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Sedangkan teknik pembelajaran adalah jalan atau alat (*way or means*) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan. Namun, metode kadang-kadang dibedakan dengan teknik. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik lebih bersifat implementatif, maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Contohnya, guru A dan guru B sama-sama menggunakan metode ceramah, keduanya mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan metode ceramah yang efektif, tetapi hasil guru A berbeda dengan guru B karena teknik pelaksanaannya yang berbeda. Dengan demikian, setiap guru mempunyai teknik yang berbeda dalam melaksanakan metode yang sama.(Anitah, 2007).

3. METODE

Kajian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.(P. H. M. Rahardjo & Si, n.d.; Sugiarto, 2015) Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian *library research*,(M. Rahardjo, 2018) dengan menelaah sumber-sumber terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan tentang *Distingsi Approaches, Methods, Strategies* dan *Techniques* dalam Pembelajaran PAI.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pendekatan Pembelajaran

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan adalah proses, perbuatan dan cara mendekati, suatu sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Pendekatan (*approach*) ialah petunjuk atau cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak. Pendekatan diibaratkan seorang yang memakai kacamata dengan warna tertentu di dalam memandang alam sekitar. Kacamata berwarna hijau akan menyebabkan lingkungan kelihatan kehijau-hijauan dan seterusnya (Anitah, 2007)

Menurut Nurjannah secara garis besar pendekatan dibagi dalam dua pemahaman makna. *Pertama*, pendekatan berarti memandang fenomena (budaya dan social). Pemaknaan terkait hal ini, bahwa pendekatan menjadi paradigma, sedangkan bila cara memandang atau menghampiri, pendekatan menjadi perspektif atau sudut pandang. *Kedua*, pendekatan berarti disiplin ilmu. Maka, terkait perihal ini, dapat disebut studi Islam dengan pendekatan sosiologis sama artinya dengan mengkaji Islam dengan menggunakan disiplin ilmu sosiologi. Konsekuensinya, pendekatan di sini menggunakan teori atau teori-teori dari disiplin ilmu yang dijadikan sebagai pendekatan (Rinnie, 2015)

Dari pendapat di atas, pendekatan dapat diartikan sebagai suatu sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Kemudian dalam proses pembelajaran pendekatan dikaitkan dengan dengan strategi dan metode yang saling ketergantungan.

Selanjutnya, Roy Killen dalam Wina Sanjaya menyebutkan bahwa ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran lansung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.(Sanjaya, 2009)

Pendekatan yang berorientasi kepada guru dapat dinamakan pembelajaran konvensional di mana hampir semua kegiatan *to face* yang dijadwalkan oleh sekolah, pembelajaran dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan. Karakteristik dari pendekatan ini proses belajar mengajar atau proses komunikasi berlangsung di dalam kelas dengan metode ceramah secara tatap muka.

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator, mediator, pembimbing dan pemimpin. (Fadhlina Harisnur & Suriana, 2022) Karakteristiknya berorientasi pada peserta didik yakni pembelajaran beragam dengan menggunakan berbagai sumber belajar, metode, media dan strategi secara bergantian sehingga selama proses pembelajaran peserta didik berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok. Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran.

4.2 Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini berarti strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara mengatur posisi atau siasat perang. Penetapan strategi dalam dunia militer harus didahului dengan oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya strategi ini dapat dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut dalam menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.

Dari paparan di atas, dapat pula diartikan bahwa strategi adalah suatu keterampilan atau teknik mengatur suatu kejadian atau peristiwa untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk

melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Dalam perkembangannya kata strategi telah digunakan dalam hampir semua disiplin ilmu, termasuk pula ranah pendidikan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006)

Menurut Gadne (1974) dalam konteks pembelajaran, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan (Senendar, 2013) Pengertian ini dapat dipahami bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berfikir unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Peserta didik akan mempunyai *executive control* (kontrol tingkat tinggi), yaitu analisis tajam, tepat, dan akurat.

Secara kognisi, strategi adalah sebagai proses berfikir induktif yaitu membuat generalisasi dari fakta, konsep, dan prinsip dari apa yang diketahui seseorang. Berdasarkan beberapa uraian ini dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan taktik atau pola yang dilakukan seseorang pengajar dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat dengan leluasa dalam berfikir dan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya secara mendalam.

b. Pengertian Belajar

Pengertian belajar telah mengalami perkembangan secara evolusi, sejalan dengan perkembangan cara pandang dan pengalaman para ilmuwan. Perbedaan ini disebabkan oleh latar belakang pandangan maupun teori yang dipegang. Di antara alasan munculnya aneka ragam pengertian tentang belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Karena adanya perbedaan dalam mengidentifikasi fakta.
- 2) Perbedaan penafsiran terhadap fakta.
- 3) Perbedaan terminologi (peristilahan) yang digunakan serta konotasi.
- 4) Perbedaan penekanan terhadap aspek tertentu. (Hanafiah, 2012)

Namun demikian, tentunya perbedaan dalam pemberian definisi belajar, tetapi semuanya merupakan perjalanan sejarah yang terus terakumulatif sebagai wujud adanya pergeseran paradigma dalam pengertian belajar. *Pertama*, pandangan tradisional.

Pengertian belajar dalam pandangan ini lebih berorientasi pada pengembangan intelektualitas atau pengembangan otak. Pandangan ini memandang bahwa belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. *Knowledge is power*, yaitu barang siapa yang menguasai ilmu pengetahuan maka akan mendapat kekuasaan. *Kedua*, pandangan modern. Pandangan ini lebih berorientasi pada perubahan perilaku secara holistik dan integral. Pandangan ini menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku (Perubahan perilaku ini mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor) berkat interaksi dengan lingkungannya (mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat, di mana peserta didik berada).

Di antara pakar modern adalah Whiterington, Gadne, Berliner, dan Hilgard. Di samping itu, Bruner menjelaskan proses belajar terdiri atas tiga tahapan. *Pertama*, tahap informasi, yaitu proses penjelasan, penguraian, atau pengarahan mengenai prinsip-prinsip struktur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. *Kedua*, tahap transformasi, yakni proses pengalihan atau perpindahan prinsip-prinsip di atas ke dalam diri peserta didik yang dilakukan melalui informasi. Informasi ini harus dianalisis, diubah, atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang abstrak atau konseptual agar dapat digunakan dalam konteks yang lebih luas. *Ketiga*, tahap evaluasi. (Senendar, 2013)

Lebih lanjut, proses belajar ditandai dengan adanya *varieties of change* (variasi perubahan), yakni perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri anak didik sebagai hasil belajar. Variasi perubahan tersebut dapat diamati melalui proses tingkah laku atau penampilan peserta didik. Oemar Hamalik menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. (Hamalik, 2010)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang mendesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. namun di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti

pola umum perbuatan pendidik-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan dan atau dipercayakan pendidik-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Dengan demikian maka konsep strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak tentang perbuatan pendidik-peserta didik di dalam peristiwa pembelajaran. Implisit di balik karakteristik abstrak itu adalah rasional yang membedakan strategi yang satu dari strategi yang lain secara fundamental. Istilah lain yang digunakan untuk maksud ini adalah model pembelajaran. Sedangkan rentetan perbuatan pendidik-peserta didik dalam suatu proses pembelajaran adalah prosedur intruksional.

Di bawah ini akan diuraikan beberapa definisi tentang strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- 3) Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi: sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- 4) Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh pendidik dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- 5) Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setiap tingkah laku yang diharapkan dicapai oleh peserta didik dalam rangkaian kegiatan pembelajaran harus dapat dipraktikkan.
- 6) Strategi pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran

dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. (Iif Khairu Ahmadi, Sofan Amri, 2011; Sanjaya, 2009)

Dari pengertian-pengertian di atas dapat dicermati dua hal, yakni:

- a. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai kepada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini mengandung pemahaman bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh karena itu, penyusunan langkah-langkah pembelajaran pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Selanjutnya, Brown menekankan konsep strategi pembelajaran sebagai tingkah laku yang tidak teramati di dalam diri peserta didik. Strategi pembelajaran berkaitan dengan pemrosesan, penyimpanan, dan pengambilan (*retrieval*) masukan informasi. Sedangkan Made Wena menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik. Sebagai suatu cara strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran. Misalnya banyak pendidik (khususnya pada tingkat pendidikan tinggi) yang tidak memiliki latar keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun mampu mengajar dengan baik dan peserta didik yang diajar merasa senang dan termotivasi. (Suriana, 2019) Sementara ada pendidik yang menyelesaikan pendidikan kependidikan secara formal dan memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, namun dalam mengajar yang dirasakan oleh peserta didik adalah “tidak enak”. Hal ini tentunya bisa dijelaskan dari sisi seni mengajar, yakni kemampuan mengajar yang dimiliki oleh seseorang diperoleh tanpa harus belajar ilmu cara-cara mengajar secara formal. (Wena, 2014)

Dari berbagai definisi yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi pembelajaran meliputi:

- 1) Kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran.
- 2) Strategi pembelajaran adalah rencana dan cara-cara membawakan pembelajaran agar segala prinsip-prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.
- 3) Strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi pendidik untuk menghasilkan pembelajaran yang bertanggung jawab.

Dari uraian di atas, nampak jelas bahwa sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Kalau disejajarkan dengan pembuatan rumah, pembahasan tentang (bermacam-macam) strategi pembelajaran adalah ibarat melacak berbagai kemungkinan macam rumah yang akan dibangun (rumah Aceh, joglo, rumah gadang, villa, gedung, dan sebagainya yang masing-masing menampilkan kesan dan pesan yang unik).

Dengan demikian, untuk melaksanakan tugas profesionalnya seorang pendidik memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan-tujuan belajar. Di samping itu, juga harus digarisbawahi adalah dalam peristiwa pembelajaran, seringkali harus menggunakan lebih dari satu strategi, karena tujuan-tujuan yang akan dicapai juga biasanya saling berkaitan satu dengan yang lain dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang lebih umum.

Ada empat unsur strategi dari kegiatan pembelajaran, yakni: (a) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik. (b) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif. (c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran. (d) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan. (Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006)

Namun, strategi pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai *a plan of operation achieving something* (rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu). Sedangkan metode pembelajaran adalah *a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). (Siregar, 2021) Mengajar adalah

usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal, bukan hanya usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Dalam pemahaman mengajar seperti itu, pengajar harus mengetahui dan memahami jenis-jenis strategi pembelajaran dan menentukan atau memilih dengan tepat strategi mana yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran, yang meliputi:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling dekat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh pendidik dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006)

Dari uraian di atas dapat dipahami terdapat beberapa permasalahan pokok yang penting dan dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran agar berhasil sesuai dengan harapan. *Pertama*, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang dilakukan. *Kedua*, pemilihan cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. *Ketiga*, pemilihan dan penetapan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. *Keempat*, penerapan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga pendidik mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukan.

4.3 Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun ke dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai optimal. (Fanani, 2014; Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006) Ini bermakna bahwa metode digunakan

untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Menurut Knowles metode adalah “the organization of the prospective participants for purposes of education” (Malcolm S Knowles, 1977). Metode adalah mengorganisasikan peserta didik di dalam upaya mencapai tujuan belajar. Verner mengklarifikasi metode ke dalam tiga katagori yaitu (a) *Individual methods* (metode pembelajaran perorangan) mencakup teknik mangang dan inteship, bimbingan belajar, modul, supervise, tutorial. (b) *Group methods*, (metode pembelajaran kelompok) seperti proyek laksana, studi klinis dan lokakarya, kelompok belajar dan perkumpulan (club), demonstrasi, pecan raya, festival, kunjungan dan karya wisata. (c) *Community methods* (metode pembelajaran pembangunan masyarakat) seperti bantuan kepada masyarakat untuk mengenal masalah yang dihadapi atau usaha pemecahannya, layanan konsultasi dan nara sumber (Sudjana, 2001)

Secara garis besar metode mengajar dapat diklarifikasikan kedalam dua bagian yaitu metode mengajar konvensional dan konvensional. Konvensional merupakan metode mengajar yang lazim digunakan oleh guru dan disebut dengan metode tradisional. Sedangkan metode konvensional yaitu suatu metode mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum seperti metode modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit, machine program, metodenya baru dikembangkan disekolah tertentu yang memiliki prasarana dan sarana yang lengkap. Berikut ini beberapa contoh metode metode mengajar antara lain: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, resitasi, kerja kelompok, sosio drama dan bermain peran, karya wisata, metode drill dan metode sistem beregu. (Sudjana, 2001)

Kemudian yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal. Hal ini kemudian terjadi kesinambungan antara strategi dan metode. Ini bermakna bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah disusun dan dutetapkan. Dengan demikian satu

strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi dengan kata lain strategi adalah a plan of operation achieving something sedangkan metode adalah a way in achieving something.(Fanani, 2014)

4.4 Teknik Pembelajaran

Selain pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran, terdapat juga istilah teknik atau taktik mengajar. Teknik atau taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan guru dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.(Siregar, 2021) Misalnya cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien? Dengan demikian, sebelum guru melakukan proses ceramah sebaiknya memerhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

Menurut Morris teknik adalah “the systemic procedure by which a complex or scientific task is accomplished, or the degree of skill or command of fundamentals exhibited in any performance”. (William Morris, 1976) Dapat dipahami bahwa teknik merupakan prosedur yang sistematis sebagai petunjuk untuk melaksanakan tugas pekerjaan yang kompleks dan ilmiah, merupakan tingkat keterampilan atau perintah untuk melakukan patokan-patokan dasar suatu penampilan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberi batasan bahwa teknik adalah cara (kepandaian, dsb) membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.(Lukman Ali, 1991) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik adalah ketrampilan dan seni untuk melaksanakan langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan suatu kegiatan ilmiah yang lebih luas dan kompleks.

Verne menjelaskan perbedaan antara metode, teknik dan alat bantu (device) yang digunakan dalam program pendidikan, ia mengemukakan:

“methods are the activities selected or developed by the instructor to reach the educational objectives. Techniques are considered as attributes or procedures for introducing variety, focus and clarity. They are the catalytic agents in methods... They differ in scope from methods, they require less time to carry out. Devices refers to

physical equipment used to facilitate the learning process. They include videotape records, slide and film projectors, record players, easels, blackboard, typewriters, and the like” (Robert M Smith, 1982)

Berdasarkan perbedaan menurut Verne di atas bahwa metode adalah setiap kegiatan yang ditetapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Teknik adalah kelengkapan atau langkah-langkah dengan dilengkapi keragaman, fokus dan penjelasannya. Teknik adalah katalisator metode, berbeda ruang lingkungannya dari metode, dan waktu penggunaannya lebih singkat dari waktu penggunaan metode. Sedangkan alat bantu adalah sarana fisik yang di gunakan untuk membantu kelancaran proses belajar seperti video tape recorder, proyektor, slide dan film, papan tulis, mesin tulis dan lain lain.(Siregar, 2021)

Menurut Malcolm S Knowles, 1977, menyatakan bahwa teknik pembelajaran dibagi ke dalam tujuh jenis diantaranya: pertama teknik presentasi seperti ceramah, siaran televisi, film, slide, debat, dialog, tanya jawab, dan lain-lain. Kedua, teknik pembinaan partisipasi peserta didik dalam kelompok besar mencakup: tanya jawab, forum, kelompok pendengar bermain peran, panel berangkai dan lain lain. *Ketiga*, teknik untuk diskusi seperti: diskusi terbimbing, diskusi buku, diskusi pemecahan masalah dan diskusi kursus. *Keempat*, teknik-teknik simulasi yang terdiri antara lain: bermain peran, pemecahan masalah kritis, studi kasus dan pelatihan keranjang. *Kelima*, *sensitivity training* (teknik pelatihan kelompok Training). *Keenam*, teknik pelatihan tanpa bicara. *Ketujuh*, teknik-teknik pelatihan keterampilan praktis dan pelatihan. Secara sederhana dapat kita pahami teknik pembelajaran itu bervariasi, sedangkan penerapannya dapat dipilih dan ditentukan sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan.(Siregar, 2021). Gerlach dan Ely mengatakan bahwa teknik (yang terkadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (way or means) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode dan teknik dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.

5. KESIMPULAN

Dalam pembelajaran PAI, pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Pendekatan ada 2 yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred-approach*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred-approach*). Setelah memilih pendekatan, maka baru menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Tetapi strategi pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai *a plan of operation achieving something* (rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu). Sedangkan metode pembelajaran adalah *a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya strategi sebelum masuk ke dalam ruang belajar, dan metode adalah cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Lebih lanjut ada teknik pembelajaran, yaitu cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode agar berjalan dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat dilangsungkan secara tepat dan menarik jika dilakukan dengan menyesuaikan materi, usia siswa dengan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, A. (1992). *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*. Diponegoro.
- Anitah, S. (2007). Strategi Pembelajaran Biologi. *Modul*, 1–30.
- Asy'ari, M. K. (2014). Metode Pendidikan Islam. *Qathruna*, 1(1), 193–205.
- Fadhlina Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Fanani, A. (2014). Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 171–192. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.576>
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hanafiah, N. (2012). *Konsep Strategi Belajar*. Refika Aditama.
- Iif Khairu Ahmadi, Sofan Amri, T. E. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*. Prestasi Pustakaraya.
- Latif, M. A. (2021). Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Kisah Qurani Sebagai Media Penanaman Karakter Islami. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3659>
- Lukman Ali, D. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Rineka

Cipta.

- Rahardjo, M. (2018). Interaksionisme Simbolik Dalam Penelitian Kualitatif. *Repository.Uin-Malang, March*, 1–5.
- Rahardjo, P. H. M., & Si, M. (n.d.). *Sejarah Penelitian Kualitatif*. 1–9.
- Rerung, N., Sinon, I. L. S., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiruNi*, 06(April), 47–55.
<https://doi.org/10.24042/jipf>
- Rinnie, N. (2015). Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat). *Jurnal: Management of Education*, 1(1), 166.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Senendar, I. dan D. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa (IV)*. Remaja Rosdakarya.
- Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63–75.
- Sudjana. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Falah Production.
- Sugiarto, E. (2015). Penelitian Kualitatif Selayang Pandang. *Menyusun Proposal Penelitian Kuantitatif: Skripsi Dan Tesis*, 8–14. <http://repository.uin-malang.ac.id/2412/>
- Suriana, S. (2019). *Strategi Pembinaan Karakter Rabbani dalam al-Qur'an melalui Metode Hikmah*. 3.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Tabany, T. I. B. al. (2015). *Mendesain Model Pembejaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*. Prenada Media Group.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Bumi Aksara.